

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis di atas, maka selanjutnya penulis mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari berbagai pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Metode azimuth Bulan adalah salah satu metode yang digunakan dalam penentuan arah kiblat. Acuan dari metode ini adalah data dari azimuth Bulan. Azimuth Bulan adalah busur yang diukur dari titik Utara ke Timur (searah dengan perputaran jarum jam) melalui ufuk sampai dengan proyeksi Bulan. Dari hasil data tersebut maka dapat diketahui arah Utara sejati (*true North*), kemudian dari arah tersebut ditarik sudut azimuth kiblat yang telah diketahui. Metode ini dapat diaplikasikan dengan menggunakan alat bantu berupa teodolit karena cahaya Bulan tidak sekuat Matahari, maka objek Bulan harus dibidik secara langsung dengan menggunakan mata melalui teleskop pada teodolit. Fase-fase Bulan yang dapat dijadikan sebagai acuan dengan menggunakan metode ini adalah tanggal 4 sampai 26 bulan qomariyah, akan tetapi yang paling mudah dan ideal adalah pada tanggal 11 sampai 19 bulan qomariyah karena bentuk Bulan yang mendekati sempurna sehingga memudahkan pada saat

pembidikan dilakukan. Ketinggian Bulan juga harus diperhatikan minimal 5° dan maksimal 50° dikarenakan keterbatasan alat (teodolit).

2. Perhitungan arah kiblat dengan menggunakan metode azimuth Bulan bisa diketahui keakurasiannya dengan mengkomparasikan hasil dari perhitungan metode azimuth Bulan dengan azimuth Matahari. Dari hasil tersebut maka metode azimuth Bulan dapat dipakai sebagai acuan dalam penentuan arah kiblat. Setelah penulis melakukan penelitian didapatkan hasil bahwa metode ini akurat untuk dijadikan acuan dalam penentuan arah kiblat, karena tidak ada selisih atau kemelencengan yang terjadi pada setiap pengukuran yang telah dilaksanakan oleh penulis.

B. Saran-saran

1. Metode azimuth Bulan ini sebagai langkah alternatif dalam pengukuran arah kiblat jika tidak ada matahari pada hari saat pengukuran dilaksanakan.
2. Ketelitian pada saat pembidikan harus sangat diperhatikan dengan menempatkan *crosshair* teodolit di tengah objek Bulan yang sedang dibidik. Karena sangat berpengaruh dengan keakurasian hasil yang akan didapat.
3. Untuk membidik Bulan dianjurkan nilai ketinggian di atas ufuk tidak lebih dari 50° karena keterbatasan teodolit dalam membidik objek oleh mata kita.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur karena telah menyelesaikan skripsi ini. Meskipun telah berupaya dengan optimal, penulis yakin masih ada kekurangan dan kelemahan dari berbagai sisi. Namun demikian, penulis berdo'a dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Atas saran dan kritik konstruktif untuk kebaikan dan kesempurnaan tulisan ini, penulis ucapkan terima kasih. *Wallahu A'lam bi as Shawab.*